
Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit di KSP Nasari KC Medan

Ripho Delzy Perkasa¹, Ary Sahputra², Nisa³, Damaiyanti Tambunan⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-mail: riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id¹ arysahputra24@gmail.com² nisa17427@gmail.com³
damaiyantitambunan@gmail.com⁴

Article History:

Received: 03 Juni 2024

Revised: 16 Juni 2024

Accepted: 17 Juni 2024

Keywords: KSP Nasari KC. Medan, system and procedures, credit granting, analysis, assessment, effectiveness.

Abstract: *This research aims to analyze the credit granting system and procedures at KSP Nasari KC. Medan. The research method employed includes interviews with KSP managers, documentary studies, field observations, literature reviews, and distribution of questionnaires to customers or potential customers. The results of the research indicate that KSP Nasari KC. Medan has a credit granting system and procedures that have implemented various assessment aspects, such as character, capacity, capital, collateral, and economic conditions. This research also identifies strengths and potential areas for improvement in the system and procedures. Based on the analysis, it is concluded that KSP Nasari KC. Medan has a fairly good credit granting procedure, although there are several areas that can be improved to enhance effectiveness and efficiency in granting credit to its customers.*

PENDAHULUAN

Koperasi berperan sebagai perantara keuangan, menyediakan dana yang dapat dipinjamkan dari peminjam kepada penerima pinjaman, yang merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung kelancaran aktivitas ekonomi (Peni, 2023). Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur dana kembali kepada masyarakat untuk digunakan dalam mendukung pemerataan ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama dari pelayanan koperasi dan strategi pemasaran adalah untuk meningkatkan jumlah nasabah, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk mencapai hal ini, diperlukan langkah-langkah untuk memastikan kepuasan nasabah atau pelanggan. Kepuasan nasabah menjadi faktor penting bagi kesuksesan produk/jasa yang dihasilkan oleh badan usaha. Kepuasan masyarakat juga perlu diperhatikan untuk memberikan layanan dengan kualitas terbaik, sementara kinerja pegawai perlu ditingkatkan secara optimal saat bekerja.

Oleh karena itu, koperasi harus mampu memenuhi kebutuhan dan harapan warga masyarakat, agar mencapai kepuasan nasabah dan mampu membangun loyalitas nasabah. Loyalitas nasabah hanya dapat dicapai jika mereka merasa sangat puas dan tanpa adanya keluhan (complain) (Juhar et al., 2022). Karena jika kebutuhan dan kepuasan nasabah tidak terpenuhi, hal ini dapat menjadi penyebab ketidakpuasan dan ketidaksetiaan nasabah, yang berpotensi menurunkan minat mereka dan beralih ke produk/jasa atau layanan yang ditawarkan oleh unit layanan perbankan/koperasi yang lain.

Banyak langkah yang diambil oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar dapat memperbaiki kondisinya. Fenomena ini semakin terjadi karena adanya banyak lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas kredit bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha mereka, dengan harapan bisa meningkatkan profitabilitas dan mengurangi tingkat kemiskinan yang semakin merajalela (Anugerah Bu'tu Rongrean et al., 2023).

Sistem pemberian kredit membutuhkan evaluasi dan analisis yang cermat dari pihak manajemen kredit sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh koperasi, tanpa bertentangan dengan kebijakan koperasi (Lisa et al., 2022). Proses kredit dimulai dari pengajuan kredit oleh masyarakat, dilanjutkan dengan analisis kredit, pencairan kredit, hingga proses evaluasi pelaksanaan kredit. Prinsip kehati-hatian diterapkan dalam penyaluran kredit untuk mencegah terjadinya masalah kredit macet di masa mendatang.

Sebelum memberikan kredit, koperasi perlu melakukan penilaian yang teliti karena sumber dana kredit berasal dari masyarakat. Prinsip kehati-hatian diterapkan melalui analisis mendalam, pemantauan yang baik, penyaluran yang tepat, pengawasan yang cermat, perjanjian yang sah, dan pengikatan jaminan yang kuat agar kredit yang diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

KSP Nasari Kc. Medan merupakan koperasi yang mendapatkan modal dari para nasabahnya. Seperti koperasi pada umumnya, KSP Nasari Kc. Medan juga memberikan layanan kredit, deposito, dan tabungan kepada masyarakat. Namun, koperasi ini juga dihadapkan pada risiko besar terkait dengan pengembalian dana dan bunga dari kredit yang diberikan sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian kredit. Oleh karena itu, proses pemberian kredit tidak hanya berakhir pada saat kredit direalisasikan, tetapi juga membutuhkan pengawasan terus-menerus terhadap aktivitas debitur untuk memastikan semua kredit dan bunga dapat dibayarkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Megaputri & Astawa, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sistem dan prosedur pemberian kredit di KSU Nasari Kc. Medan, dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan yang diharapkan.

LANDASAN TEORI

Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit

Menurut (Farihah et al., 2021), sebuah sistem merupakan prosedur yang dibuat dengan pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan inti perusahaan. Proses selalu diikuti dengan prosedur; sebaliknya, prosedur tidak dapat berdiri sendiri tanpa berlandaskan pada sistem. Sebagai contoh, formulir adalah salah satu unsur proses akuntansi yang merupakan hasil dari prosedur lain dan menjadi masukan untuk proses akuntansi.

Sistem pemberian kredit adalah rangkaian prosedur yang saling berhubungan yang telah disusun dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan kegiatan atau fungsi utama perusahaan (Haba et al., 2022). Sistem terkait dengan proses yang merupakan kelompok elemen yang saling berkaitan dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Sistem juga dijelaskan sebagai sistematis, sistemik, dan sinergis.

Menurut (Komaria et al., 2023), terdapat beberapa indikator sistem dalam pemberian kredit berdasarkan prinsip 5 C, yaitu:

1. Karakter: analisis mengenai watak/karakter yang berkaitan dengan integritas calon debitur.
2. Modal: penilaian terhadap permodalan yang erat kaitannya dengan nilai modal yang dimiliki calon nasabah untuk membiayai proyek.

3. Kapasitas: penilaian terhadap kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman.
4. Kondisi Ekonomi: analisis terhadap kondisi ekonomi dalam proyeksi pemberian kredit (minimal dalam jangka waktu kredit).
5. Agunan: syarat yang harus dipenuhi sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan.

Menurut (F. F. D. Pasalbessy, 2021), prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan seragam transaksi perusahaan yang berulang. Prosedur kredit adalah tahapan yang harus dilewati sebelum kredit diberikan untuk menilai kelayakan calon debitur. Semua syarat pemberian kredit harus dipenuhi. Tujuannya adalah untuk memudahkan bank atau koperasi dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Secara umum, prosedur pemberian kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

Menurut (Agissti & Syafruddin, 2023), indikator prosedur pemberian kredit meliputi:

- a. Permohonan kredit
- b. Evaluasi kredit
- c. Negosiasi kredit
- d. Keputusan pemberian kredit
- e. Proses pencairan kredit
- f. Pengarsipan dokumen
- g. Penyimpanan jaminan
- h. Proses pembayaran angsuran

Koperasi Simpan Pinjam

Badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh anggota koperasi disebut sebagai unit usaha koperasi atau sering disingkat dengan UUK. Kepemilikan dan penggunaan jasa dari UUK biasanya terbatas pada anggota koperasi itu sendiri. Artinya, hanya anggota koperasi yang memiliki hak kepemilikan di dalam UUK dan dapat menggunakan jasa atau layanan yang disediakan oleh UUK. Pengawasan terhadap UUK ini biasanya dilakukan oleh para anggota koperasi yang juga merupakan pemakai jasa atau layanan dari UUK tersebut (Puspitasari, 2016).

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip demokratisasi dalam koperasi di mana setiap anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap operasional UUK. Dengan kata lain, anggota koperasi yang juga merupakan pemakai jasa atau layanan dari UUK memiliki tanggung jawab untuk mengawasi agar UUK beroperasi sesuai dengan kepentingan dan harapan anggota. Mereka dapat melakukan pengawasan melalui mekanisme rapat anggota, pemilihan pengurus, pengawasan keuangan, evaluasi kinerja, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait dengan UUK (Arifandy et al., 2020).

Pengawasan yang dilakukan oleh anggota koperasi yang juga pemakai jasa tersebut sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas UUK dalam memberikan layanan atau produk kepada anggota koperasi. Dengan demikian, koperasi dapat berfungsi dengan baik sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan memajukan kepentingan bersama dalam komunitas atau sektor yang diwakilinya.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah lembaga keuangan yang dikelola secara demokratis oleh anggotanya dan beroperasi berdasarkan prinsip saling membantu. Tujuan utama dari KSP adalah untuk memberikan akses keuangan kepada anggota yang mungkin sulit

memperoleh layanan keuangan dari lembaga keuangan formal seperti bank. KSP umumnya berfokus pada pemberian pinjaman kepada anggotanya dengan bunga yang lebih rendah daripada lembaga keuangan tradisional.

KSP biasanya didirikan oleh sekelompok orang atau komunitas yang memiliki kebutuhan akan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau usaha mereka. Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari Koperasi Simpan Pinjam:

1. Keanggotaan Terbuka: KSP membuka kesempatan bagi siapa pun yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota, seperti usia, domisili, atau profesi tertentu.
2. Pengelolaan Demokratis: Keputusan dalam KSP diambil secara demokratis oleh anggota melalui mekanisme pemungutan suara atau rapat anggota.
3. Tujuan Sosial: Selain memberikan layanan keuangan, KSP juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendukung pembangunan ekonomi di komunitas mereka.
4. Pinjaman dengan Bunga Rendah: KSP biasanya menawarkan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah daripada lembaga keuangan lainnya, sehingga memungkinkan anggota untuk mendapatkan akses ke modal dengan biaya yang lebih terjangkau.
5. Tabungan dan Simpanan: Selain memberikan pinjaman, KSP juga mendorong anggotanya untuk menabung atau menyimpan sebagian dari penghasilan mereka untuk kepentingan masa depan.
6. Pendidikan Keuangan: KSP sering kali menyediakan program edukasi keuangan bagi anggotanya agar mereka dapat mengelola keuangan pribadi atau usaha mereka dengan lebih baik.

KSP dapat menjadi pilihan yang menarik bagi individu atau komunitas yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal atau menginginkan layanan keuangan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kepentingan anggota. Dengan prinsip-prinsipnya yang inklusif dan demokratis, KSP dapat berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan ekonomi di tingkat komunitas atau lokal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan mengeksplorasi makna, persepsi, dan interpretasi dari perspektif partisipan atau subjek penelitian. Penelitian ini cenderung menggunakan pendekatan deskriptif dan interpretatif untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena, proses, atau konteks tertentu. Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, analisis dokumen, dan focus group discussion. Analisis data dalam penelitian kualitatif sering kali melibatkan proses pengkodean dan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat deskriptif, menjelaskan fenomena kompleks, atau memahami konteks sosial, budaya, atau psikologis dari suatu peristiwa atau kondisi (Komariah, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman tentang Sistem dan prosedur pemberian kredit di KSP Nasari KC. Medan

Metode Pengumpulan Data:

- 1) Wawancara: Wawancara dengan pengawas, bendahara, petugas di KSP Nasari KC. Medan untuk mendapatkan informasi tentang prosedur pemberian kredit, kriteria penilaian, dan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pencairan kredit.
- 2) Observasi: Observasi langsung terhadap proses pemberian kredit di KSP Nasari KC. Medan dari awal pengajuan hingga pencairan kredit untuk memperoleh pemahaman praktis tentang bagaimana sistem ini diimplementasikan secara nyata.
- 3) Dokumentasi: Analisis dokumen internal KSP Nasari KC. Medan, seperti formulir aplikasi kredit, perjanjian hutang piutang, laporan evaluasi kredit, dan dokumen-dokumen terkait lainnya untuk memahami secara mendalam prosedur pemberian kredit.

Analisis Data:

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, kesesuaian dengan standar atau regulasi yang berlaku, serta potensi perbaikan atau peningkatan dalam sistem dan prosedur pemberian kredit

HASIL DAN PEMBAHASAN**Sistem Pemberian Kredit Pada KSP Nasari Kc. Medan
Character (Karakter)**

KSP Nasari menerapkan sistem pemberian kredit dengan mempertimbangkan karakter nasabah secara cermat. Melalui survei dan wawancara, koperasi menilai karakter nasabah baru dari sisi kepribadian, sikap, dan kebiasaan dalam melunasi kredit. Bagi nasabah lama, evaluasi karakter dilakukan berdasarkan riwayat kredit sebelumnya. Dengan pendekatan ini, KSP Nasari dapat mengidentifikasi nasabah yang memiliki kualitas dalam pengembalian kredit. Menurut Pak BP dalam wawancara tanggal 12 Maret 2024, pengawas KSP Nasari, "Kami sangat memperhatikan karakter nasabah sebelum memberikan kredit. Kami melakukan survei lingkungan dan mewawancarai nasabah baru secara tidak langsung untuk memahami sikap dan kebiasaan mereka dalam urusan keuangan."

Lebih lanjut dengan pendapat ibu bendahara LT "Proses evaluasi kredit kami melibatkan tim yang terdiri dari ahli keuangan dan ekonomi. Kami melakukan analisis mendalam terhadap profil nasabah, termasuk riwayat kredit sebelumnya, untuk memastikan keputusan pemberian kredit yang tepat."

Capacity (Kapasitas)

Evaluasi kapasitas debitur dalam mengembalikan pinjaman dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian dan prospek usaha yang dimiliki. KSP Nasari melihat kemampuan debitur dalam mengelola usaha dan menganalisis prospek usaha tersebut. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan, sehingga koperasi dapat menilai sejauh mana debitur dapat mengembalikan hutang. Pak ST, seorang petugas di KSP Nasari, menyatakan, "Kami menilai kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman dengan melihat bagaimana mereka mengelola usaha dan prospeknya. Hal ini kami lakukan agar kredit yang diberikan sesuai dengan kapasitas nasabah."

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Pak BP "Kami memiliki kriteria yang jelas

dalam menilai permohonan kredit, seperti rasio keuangan, kemampuan pengembalian, dan jenis usaha. Hal ini membantu kami untuk mengambil keputusan yang objektif dan mengurangi risiko kredit macet."

Capital (Modal)

Aspek modal digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki debitur untuk usaha yang akan atau telah dijalankan. KSP Nasari menilai keadaan rumah dan aset debitur sebagai indikator modal yang dimiliki. Evaluasi ini dilakukan dengan memperhatikan aspek conditional of economy untuk memastikan stabilitas keadaan keuangan debitur. Menurut Bu LT, bendahara KSP Nasari, "Kami memeriksa modal yang dimiliki debitur dengan melihat kondisi rumah dan aset yang dimiliki. Ini penting untuk memastikan bahwa nasabah memiliki keuangan yang stabil dan memadai."

Collateral (Jaminan)

KSP Nasari melakukan pengecekan langsung terhadap jaminan yang diajukan oleh debitur. Pemeriksaan dilakukan terhadap kelengkapan surat, kepemilikan, penilaian aset jaminan, dan informasi penting lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan jaminan yang diajukan memiliki nilai yang sesuai dengan nilai pinjaman yang diminta. Pak ST, salah satu petugas KSP Nasari, menjelaskan, "Kami melakukan pengecekan langsung terhadap jaminan yang diajukan oleh debitur, seperti kendaraan atau properti. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jaminan memiliki nilai yang sesuai dengan nilai pinjaman."

Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)

KSP Nasari juga menganalisis kondisi ekonomi dan keuangan debitur saat ini dan masa mendatang. Analisis dilakukan dengan memperhatikan pendapatan, pengeluaran, dan stabilitas keuangan debitur. Hal ini penting untuk menilai kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman secara sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada.

Bu AN, staf administrasi KSP Nasari, mengungkapkan, "Kami menganalisis kondisi ekonomi dan keuangan debitur, termasuk pendapatan dan pengeluaran, untuk menilai kemampuan mereka dalam mengelola kredit. Ini menjadi pertimbangan penting dalam proses pemberian kredit."

Dengan menerapkan sistem pemberian kredit yang komprehensif dan cermat, KSP Nasari berhasil menghindari kredit macet atau masalah kredit yang dapat mengganggu stabilitas keuangan koperasi. Penilaian yang dilakukan secara holistik terhadap karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi debitur menjadi landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan pemberian kredit yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Prosedur Pemberian Kredit Di KSP Nasari Kc. Medan

1. Permohonan kredit

Anggota atau calon anggota datang ke koperasi dengan membawa dokumen-dokumen yang telah ditentukan oleh koperasi. Setelah itu, mereka menyerahkan jaminan sebagai syarat untuk mengajukan pinjaman, yang dapat berupa sertifikat tanah, rumah, atau BPKB sebagai tambahan dalam pengajuan tersebut.

2. Evaluasi kredit

Dalam tahap evaluasi, manajer menentukan nilai estimasi dari jaminan yang diberikan oleh peminjam. Informasi ini kemudian disampaikan kepada peminjam untuk mengetahui jumlah maksimum kredit yang bisa diberikan.

3. Negosiasi kredit

Selain memberikan informasi mengenai nilai maksimum kredit, manajer juga

menjelaskan berbagai jenis pinjaman yang tersedia beserta cara pembayaran angsurannya. Peminjam kemudian memilih jumlah kredit yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Pemberian Keputusan

Setelah kesepakatan mengenai jumlah pinjaman, kepala cabang menjelaskan isi perjanjian hutang piutang kepada peminjam. Perjanjian ini kemudian ditandatangani oleh kedua belah pihak, yang menandakan bahwa peminjam resmi menjadi anggota koperasi.

5. Proses Pencairan Kredit

Dokumen yang telah ditandatangani oleh peminjam, kepala cabang, dan saksi (jika ada) diserahkan kepada bagian kasir untuk diproses dan dilakukan pencairan kredit. Bagian kasir menyiapkan uang sebesar yang tertera dalam kwitansi pinjaman dan memberikannya kepada peminjam bersama dokumen asli pencairan kredit.

6. Pengarsipan Dokumen Kredit

Dokumen perjanjian disimpan oleh staf administrasi, sementara salinan dokumen pencairan kredit dan bukti simpanan uang disimpan oleh bagian kasir untuk kemudahan akses di masa mendatang.

7. Penyimpanan Jaminan

Setelah proses selesai, bagian kasir mencatat dan menyimpan jaminan yang diserahkan oleh peminjam di tempat penyimpanan yang aman.

8. Proses Pembayaran Angsuran

Setelah kredit direalisasikan, peminjam diwajibkan untuk membayar angsuran kredit pada bulan berikutnya sesuai dengan tanggal kontrak perjanjian kredit. Pembayaran dapat dilakukan sendiri oleh peminjam atau diwakilkan kepada orang lain, dengan jumlah yang telah dipotong satu kali jasa pada awal pengajuan pinjaman.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sistem dan prosedur pemberian kredit di KSP Nasari KC. Medan, dapat disimpulkan bahwa koperasi tersebut memiliki prosedur yang relatif baik dalam memberikan kredit kepada nasabahnya. Metode penelitian yang digunakan, termasuk wawancara dengan manajer KSP, studi dokumen, observasi lapangan, tinjauan pustaka, dan penyebaran kuesioner, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana proses pemberian kredit dilakukan. Dalam analisisnya, ditemukan bahwa KSP Nasari KC. Medan menerapkan berbagai aspek penilaian seperti karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi. Meskipun demikian, ada beberapa area yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi prosedur pemberian kredit. Hal ini termasuk peningkatan dalam evaluasi karakter, peningkatan kapasitas dalam mengelola usaha, dan peningkatan pemahaman terhadap kondisi ekonomi nasabah. Kesimpulannya, meskipun sistem dan prosedur pemberian kredit di KSP Nasari KC. Medan sudah cukup baik, terdapat potensi untuk meningkatkan proses tersebut agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan nasabah. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan monitoring terhadap implementasi rekomendasi perbaikan yang diajukan untuk mengukur dampaknya terhadap efisiensi dan kepuasan nasabah.

DAFTAR REFERENSI

Agissti, F., & Syafruddin, S. (2023). SISTEM AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT DALAM MENCEGAH KREDIT MACET PADA PT. PEGADAIAN MEGA LEGENDA. *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*. <https://doi.org/10.33373/eq.v10i1.5417>

- Anugerah Bu'tu Rongrean, Dwibin Kannapadang, & Ade Lisa Matasik. (2023). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Di Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Rinding Allo. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2855>
- Arifandy, F. P., Norsain, N., & Firmansyah, I. D. (2020). PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT NELAYAN: PERSPEKTIF MODAL KERJA. *Jurnal Akademi Akuntansi*. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11665>
- F. F. D. Pasalbessy, V. (2021). IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) PHIDECTAMA BIAK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.72>
- Farihah, R., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i2.1746>
- Haba, C. S. D., Marselina, A., & Kapa, S. (2022). ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DENGAN JAMINAN BPKB MOTOR PADA PT. NUSANTARA SURYA SAKTI CABANG ENDE. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*. <https://doi.org/10.37478/jria.v2i1.2145>
- Juhar, A. S., Soedjono, S., & Sa'diyah, H. (2022). Evaluasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada Koperasi Wanita An - Nisa (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Desa Sukorejo Kecamatan Karangbinangun Lamongan). *SUSTAINABLE*. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i2.15907>
- Komaria, S., Oktariansyah, O., Emilda, E., & Verasari, V. (2023). Analisis Sistem Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13190>
- Komariah, D. S. & A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Lisa, K., Putu Arie Indraswarawati, S. A., & Lesmana Putra, I. M. E. (2022). ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DALAM UPAYA MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT MANGGISSARI. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2921>
- Megaputri, K. A., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Di Koperasi Pegawai Negeri Praja Mukti. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.45640>
- Peni, E. (2023). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada Anggota Koperasi Kredit CU Semarang Dusun Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i1.138>
- Puspitasari, D. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYAWAN BERBASIS WEB. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*.